

# FAKTOR DETERMINAN PETANI MENGIKUTI PROGRAM ASURANSI USAHATANI PADI



IRNA FADHILLATUL FAJRI  
G021 20 1031

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR

2024



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

**FAKTOR DETERMINAN PETANI MENGIKUTI  
PROGRAM ASURANSI USAHATANI PADI**

IRNA FADHILLATUL FAJRI  
G021201031

Skripsi

sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana

Program Studi Agribisnis

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**



**HALAMAN PENGESAHAN**

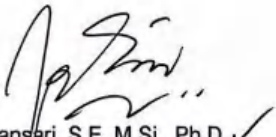
**SKRIPSI**

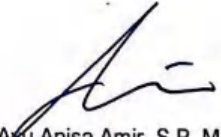
**FAKTOR DETERMINAN PETANI MENGIKUTI  
PROGRAM ASURANSI USAHATANI PADI**

**IRNA FADHILLATUL FAJRI**

**G021 20 1031**



  
Pipi Diansari, S.E, M.Si., Ph.D.  
NIP. 19750829 200604 2 001

  
Ayu Anisa Amir, S.P, M.Si  
NIP. 19900914 202406 2 001



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Faktor Determinan Petani Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Pipi Diansari, S.E, M.Si, Ph.D. dan Ayu Anisa Amir, S.P, M.Si). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.



Irma Fadhilla Tul Fajri  
NIM. G021201031



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Irna Fadhillatul Fajri**, lahir di Makassar pada tanggal 04 Mei 2002 merupakan anak kedua dari pasangan **Zainuddin** dan **Nurhayati** dari empat bersaudara yaitu **Ima Nuryatul Zhulaykha**, **Iqram Setia Dharma** dan **Ikhyar Putra Ramadhan**. Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis, yaitu TK Qolbin Salim tahun 2007-2008, SD Negeri Paccinang Tahun 2008-2012, SD Negeri 5 Lembang Cina tahun 2012-2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bantaeng pada tahun 2014-2017 dan di SMA Negeri 1 Bantaeng 2017-2020. Selanjutnya dinyatakan lulus melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi negeri (SBMPTN) menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2020 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis juga aktif dalam kegiatan organisasi, baik intra kampus maupun ekstra kampus. Penulis menjadi anggota Staff Bendahara MISEKTA Unhas Periode 2022/2023. Penulis juga pernah menjadi asisten mata kuliah Kewirausahaan pada tahun akademik 2022/2023. Untuk memperoleh pengalaman kerja khususnya di bidang pertanian, Penulis juga mengikuti program magang berkebun Agribisnis pada tahun 2022, selanjutnya di PT. Sang Hyang Seri (Persero) Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2023. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti seminar, webinar, ataupun *workshop* mulai dari tingkat regiona dan nasional.



## UCAPAN TERIMA KASIH

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Alhamdulillah Rabbil Alamin*, segala puji dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah banyak memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "**Faktor Determinan Petani Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi** " dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga, sahabat dan para pengikut-Nya yang senantiasa membawa umatnya kepada kebaikan.

Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, baik berupa bantuan moril maupun materil. Terima kasih kepada Allah SWT. atas segala nikmat yang luar biasa serta karunia dan pertolongan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan seluruh proses skripsi ini dengan tepat waktu. Pada kesempatan ini penulis dengan penuh rasa syukur menghanturkan penghargaan teristimewa kepada kedua orang teristimewa bagi penulis, Bapak **Zainuddin** dan Ibu **Nurhayati**. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis hanturkan karena telah merawat, membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh cinta, kasih sayang dan kerja keras serta doa dan Peran yang tak pernah putus hingga penulis sampai ditahap ini. Mohon hidup lebih lama di dunia ini hingga penulis dapat mengabdikan lebih lama dan membalas jasa-jasa yang telah dilakukan selama ini. Kepada ketiga saudara terbaik yang selalu mendukung saya, **Ima Nuryatul Zhulaykha, Iqram Setia Dharma dan Ikhyar Putra** Ramadhan, yang selalu memberikan Peran, bantuan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Tidak sedikit hambatan dan keterbatasan penulis temui dalam penyelesaian skripsi ini, namun dengan tekad yang kuat, usaha dan kerja keras serta bimbingan, arahan, kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Olehnya itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis hanturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu **Pipi Diansari, S.E, M.Si., Ph.D**, selaku Pembimbing Utama dan Ibu **Ayu Anisa Amir, S.P, M.Si**, selaku dosen Pembimbing Pendamping, penulis ucapkan banyak terima kasih yang selama ini telah memberikan banyak bantuan dan arahan kepada penulis dengan meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing, memberi ilmu, arahan dan petunjuk serta motivasi sejak penulisan proposal penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasi atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan. Penulis memohon maaf sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan kekhilafan yang pernah dilakukan yang kurang berkenan selama proses bimbingan ini. Penulis juga memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan kekhilafan yang mungkin dapat membuat kecewa, baik pada saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga aktivitas beliau dapat dimudahkan serta diberikan kesehatan dan



rezeki yang berlimpah oleh Allah SWT. Semoga beliau selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

2. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.**, dan Bapak **Dr.Ir.Idris Summase, M.Si.**, selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran dalam memperbaiki penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini. Semoga Bapak senantiasa diberi kesehatan dan rezeki yang berlimpah oleh Allah SWT.
  3. Ibu **Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si**, dan Bapak **Rusli M. Rukka, S.P., M.Si**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan perkuliahan di Universitas Hasanuddin.
  4. **Bapak dan Ibu dosen**, khususnya **Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan Peran serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan. Penulis memohon maaf apabila terdapat perilaku penulis yang kurang berkenan selama proses perkuliahan berlangsung. Semoga Bapak dan Ibu senantiasa diberi Kesehatan dan dilindungi oleh Allah SWT.
  5. **Seluruh Staf Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin**, penulis ucapkan terima kasih karena telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini mulai dari penyusunan proposal hingga penulisan skripsi ini.
  6. **Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng, Kepala Desa Lonrong, Kepala Desa Barua, Kepala Desa Mamampang, Kepala Desa Ulugalung dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kecamatan Eremerasa** terima kasih atas kesempatan, keramahan, kerjasama, dan bimbingannya kepada Penulis selama pelaksanaan penelitian. Semoga senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
  7. **Seluruh Petani yang bersedia menjadi responden**, terima kasih banyak telah menerima dan membantu Penulis dalam melengkapi data penelitian.
  8. Terima kasih untuk **Ummul Shabrina Arpa Putri, Nagita, Salwa Nadiyah M. Fajar, Wahyuni, Rezki Pebriani Aliah**. Terima kasih telah membersamai penulis mulai dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini dengan bantuan-bantuan yang tentunya tidak bisa penulis balas sepenuhnya. Terima kasih karena menjadi sahabat-sahabat yang penulis sangat bisa andalkan di setiap saat, semoga nama grup ini menjadi doa yang terkabul untuk kita suatu saat nanti. Syukur yang sangat besar Penulis ucapkan karena telah dipertemukan dengan kalian yang telah mewarnai masa perkuliahan dan menjadi orang-orang yang selalu bisa Penulis diandalkan. Ada banyak momen indah bersama kalian yang akan terus teringat. Selamat melanjutkan langkah dan mengejar cita, semoga kita semua segera menuju an yang kita impikan.
- Uk **Muh. Irwansyah** dan **Andi Ikhwan La. Temmu Page** yang juga rai penulis mulai dari awal perkuliahan hingga saat ini. Berawal dari nata kuliah bersama ummul dan yuni dan berlanjut hingga saat ini. h memberikan ruang ternyaman sampai saat ini, senda gurau yang dukan jika sudah kembali ke daerah masing-masing. Semoga kita



semua masih terus berteman hingga waktu yang tidak terhingga dan semoga kita semua bisa menuju pada kata sukses menurut versi diri sendiri.

10. Terima Kasih untuk **Jurana, Freti Shinta, A. Nada Risani, Elza Kashar Dwiutami, Andi Nurul Hikmah, Aldy Alfian Hilal, Rizwan dan teman-teman Posko Desa Balibo** yang telah membersamai penulis mulai dari awal KKN sampai dengan saat ini dengan bantuan-bantuan dan canda tawa yang tentunya tidak bisa penulis lupakan. Semoga di lain waktu kita bisa kembali berkumpul bersama dan bercanda tawa lagi.
11. Teruntuk **Muhammad Adrian Maulana**, sebagai seseorang yang senantiasa memberikan waktu, semangat, dorongan moril dan menjadi reminder bagi penulis selama penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan sebesar-besarnya karena dengan penuh perhatian, ketulusan, kesabaran, dan kasih sayang selama penulisan skripsi ini. Dan senantiasa bersedia menemani, mendengar keluh kesah dan mendukung penulis dalam setiap lika-liku penulisan skripsi ini. *Thank you for always be the best for me.*
12. Terima kasih juga untuk keluarga besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2020 (20FSAGON)**, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih sudah menjadi keluarga baru selama perkuliahan yang tidak henti-hentinya mendukung dan memberikan bantuan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga dilancarkan jalannya menuju cita-cita yang mulia.
13. Teruntuk diri sendiri, **Irna FadhillaTul Fajri**. Terima kasih sudah berjalan sejauh ini untuk membanggakan orangtua. Terima kasih atas kerja keras, perjuangan dan air mata yang dikeluarkan selama menjadi mahasiswa. Perjalanan menyelesaikan skripsi ini bukanlah hal yang mudah, penuh dengan tantangan dan kerja keras yang tiada henti. Terima kasih untuk setiap langkah yang telah dilalui dalam perjalanan ini dan untuk setiap pelajaran berharga yang didapatkan sepanjang proses ini. Terima kasih sudah berusaha sampai ke titik ini, semoga sehat dan bahagia selalu untuk diri sendiri.

Kepada seluruh pihak yang telah membantu memberikan kritik dan saran yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih banyak, semoga Allah SWT. memberikan balasan dengan sebaik-baiknya. Aamiin.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 5 Agustus 2024

Penulis





## ABSTRAK

IRNA FADHILLATUL FAJRI. **Faktor Determinan Petani Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi.** (dibimbing oleh Pipi Diansari dan Ayu Anisa Amir).

**Latar Belakang.** Sektor pertanian yang berhubungan langsung dengan alam membuatnya akan selalu dihadapkan pada risiko ketidakpastian yang cukup tinggi. Salah satu upaya untuk mengurangi risiko ketidakpastian dalam usahatani dan meminimalisir kerugian petani melalui mekanisme asuransi. Asuransi pertanian merupakan pengalihan risiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian usahatani sehingga keberlangsungan usahatani dapat terjamin. Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu daerah yang telah menerapkan program AUTP sejak tahun 2019. Program AUTP diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh petani padi. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor Determinan Petani Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). **Metode.** Determinan petani mengikuti program AUTP dianalisis menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan *software* Smart-PLS versi 04. **Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yaitu karakteristik petani, atribut AUTP dan peran *stakeholders* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam mengikuti program Asuransi Usahatani Padi di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. **Kesimpulan.** Hasil interpretasi model menunjukkan bahwa indikator usia, tingkat pendidikan, luas lahan garapan, status kepemilikan lahan, pengalaman berusahatani, pendapatan, jumlah tanggungan, sosialisasi AUTP, pendaftaran calon peserta, premi, klaim, subsidi premi, peran Dinas Pertanian, peran Jasindo dan peran Kelompok Tani berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani mengikuti program AUTP. Diketahui pula bahwa variabel peran *stakeholders* dengan variabel indikator peran Jasindo sebagai variabel faktor determinan petani mengikuti program Asuransi Usahatani Padi.

Kata Kunci: padi, risiko usahatani, asuransi, *structural equation modelling*

## ABSTRAK

IRNA FADHILLATUL FAJRI. **Determinant Factors of Farmers Following the Rice Farming Insurance Program.** (mentored by Pipi Diansari and Ayu Anisa Amir).

**Background.** The agricultural sector, which is directly related to nature, will always be faced with a fairly high risk of uncertainty. One of the efforts to reduce the risk of uncertainty in farming and minimize farmer losses is through an insurance mechanism. Agricultural insurance is a risk transfer that can provide compensation for farm losses so that the sustainability of the farm can be guaranteed. Bantaeng Regency is one of the regions that has implemented the AUTP program since 2019. The AUTP program is expected to be a solution to the problems faced by rice farmers. **Objective.** This study aims to analyze the Determinants of Farmers Following the Rice Farming Insurance Program (AUTP). **Methods.** Determinants of farmers following the AUTP program were analyzed using *Structural Equation Modeling* (SEM) with Smart-PLS software version 04. **Results.** The research results show that all variables, namely farmer characteristics, AUTP attributes, and the role of stakeholders simultaneously had a significant effect on farmers' decisions to follow the Rice Farming Insurance program in Eremerasa District, Bantaeng Regency. The model interpretation results show that the indicators of age, education level, cultivated land area, land ownership status, farming experience, income, number of dependents, AUTP socialization, registration of prospective participants, premium subsidies, the role of the Agriculture Office, the role of



Jasindo and the role of Farmer Groups have a significant effect on farmers' decisions to join the AOTP program. It is also known that the variable role of stakeholders with the indicator variable of Jasindo's role as a variable determinant factor of farmers following the Rice Farming Insurance program.

Keywords: rice, farm risk, insurance, structural equation modeling



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>v</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	4
1.3 Kegunaan Penelitian .....	4
1.4 Studi Literatur.....	5
1.4.1 Karakteristik Petani.....	5
1.4.2 Atribut AOTP.....	7
1.4.3 Peran Stakeholders.....	8
1.4.4 Keputusan Petani Mengikuti AOTP .....	10
<b>BAB II. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>11</b>
2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	11
2.2 Sumber Data .....	11
2.3 Teknik Pengambilan Data.....	12
2.4 Metode Analisis.....	13
2.4.1 Penyusunan Diagram Jalur .....	14
2.4.2 Parameter Pengukuran/Indikator Variabel Penelitian .....	16
2.4.3 Pengukuran <i>Outer Model</i> .....	20
2.4.4 Pengukuran <i>Inner Model</i> .....	21
2.4.5 Pengujian Hipotesis.....	21
<b>BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>22</b>
3.1 Identitas Responden .....	22
3.1.1 Usia .....	22
3.1.2 Jenis Kelamin .....	22
3.1.3 Tingkat Pendidikan.....	23
3.1.4 Pengalaman Berusahatani .....	24
3.2 Analisis Structural Equation Modelling (SEM) .....	24
3.2.1 Pengukuran <i>Outer Model</i> .....	24
3.2.2 Pengukuran <i>Inner Model</i> .....	24
3.2.3 Uji Hipotesis Model.....	34
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>36</b>
4.1 Kesimpulan.....	36
4.2 Saran.....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>38</b>
.....	<b>42</b>



## DAFTAR TABEL

No urut.	Halaman
1. Luas Lahan Sawah yang Terdaftar Dalam AOTP berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bantaeng (hektar), 2023 .....	2
2. Populasi Kelompok Tani Terdaftar AOTP di Kabupaten Bantaeng, 2023.....	12
3. Keterangan Variabel-Variabel Diagram Jalur Penelitian.....	15
4. Definisi dan Pengukuran Indikator Variabel Penelitian.....	16
5. Keterangan dan Parameter Variabel-Variabel Diagram Jalur Penelitian .....	18
6. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Usia di Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng, 2024.....	22
7. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng, 2024.....	23
8. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng, 2024.....	23
9. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng, 2024.....	24
10. Hasil Uji <i>Convergent Validity</i> Pada Penelitian Faktor Determinan Petani Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi, 2024.....	26
11. Hasil Uji <i>Composite Reliability</i> Pada Penelitian Faktor Determinan Petani Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi, 2024.....	32
12. Hasil Uji <i>Cronbach's Alpha</i> Pada Penelitian Faktor Determinan Petani Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi, 2024.....	33
13. Hasil Uji <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> Pada Penelitian Faktor Determinan Petani Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi, 2024.....	33
14. Hasil Uji <i>R-Square (R<sup>2</sup>)</i> Pada Penelitian Faktor Determinan Petani Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi, 2024.....	34
15. Hasil Uji Hipotesis Pada Penelitian Faktor Determinan Petani Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi, 2024.....	34



## DAFTAR GAMBAR

No urut.	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian Faktor Determinan Petani Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi, 2024.....	11
2. Diagram Jalur ( <i>Path Diagram</i> ) Pada Penelitian Faktor Determinan Petani Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi, 2024.....	14
3. <i>Standardized Path Diagram</i> Menggunakan Aplikasi Smart-PLS Pada Penelitian Faktor Determinan Petani Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi, 2024.....	25



## DAFTAR LAMPIRAN

No urut.	Halaman
1. Hasil Olah Data Smart-PLS <i>Outer Loadings</i> .....	42
2. Hasil Olah Data Smart-PLS Uji <i>Composite Reliability, Cronbach's Alpha</i> dan <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> .....	42
3. Hasil Olah Data Smart-PLS Uji <i>R-Square (R<sup>2</sup>)</i> .....	42
4. Hasil Olah Data Smart-PLS Uji Hipotesis .....	42
5. Kuesioner Penelitian .....	43
6. <i>Inputted Data</i> Karakteristik Petani (X1).....	48
7. <i>Inputted Data</i> Atribut AUTP (X2).....	50
8. <i>Inputted Data</i> Peran <i>Stakeholders</i> (X3) .....	52
9. <i>Inputted Data</i> Keputusan Petani Mengikuti AUTP (Y1).....	54
10. Dokumentasi Penelitian.....	56



## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, sektor pertanian menjadi dominan sebagai sumber pendapatan masyarakat, tetapi pertanian merupakan kegiatan usaha yang paling berisiko dibanding usaha lainnya (Girdžiūtė & Slavickienė, 2012; Ullah et al., 2016). Sektor pertanian yang berhubungan langsung dengan alam membuatnya akan selalu dihadapkan pada risiko ketidakpastian yang cukup tinggi. Risiko ketidakpastian tersebut meliputi tingkat kegagalan panen akibat serangan hama dan penyakit tanaman, perubahan iklim, banjir, kekeringan, serta harga pasti yang sering kali tidak pasti juga akan merugikan petani (Mustika et al., 2019). Usahatani padi sangat rentan terhadap perubahan iklim, karena tingkat produksi padi sangat tergantung kepada daya dukung iklim (Salampessy, 2018; Siswadi & Syakir, 2016). Pengaruh kondisi lingkungan dan perubahan iklim memacu serangan organisme pengganggu tanaman sehingga mengalami penurunan hasil panen dan meningkatnya risiko gagal panen dan penurunan pendapatan petani (Hazell & Varangis, 2020; Sudewi et al., 2020). Muhadjir Effendy selaku Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan mengungkapkan terdapat 50.469 ha sawah yang gagal panen atau puso sepanjang 2023 dikarenakan banjir, kekeringan dan hama (Ardito Ramadhan, 2024).

Risiko tidak bisa dihilangkan tetapi bisa dikurangi melalui pengelolaan risiko (Hasan et al., 2016). Menurut Syukriah (2018) salah satu upaya untuk mengurangi risiko ketidakpastian dalam usahatani dan meminimalisir kerugian petani diperlukan proteksi formal bagi petani dalam menekan risiko tersebut melalui mekanisme asuransi yaitu pengalihan risiko-risiko tersebut kepada perusahaan asuransi dengan biaya premi yang relatif kecil. Asuransi pertanian merupakan pengalihan risiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian usahatani sehingga keberlangsungan usahatani dapat terjamin. Asuransi pertanian ini bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada petani dalam bentuk bantuan modal kerja jika terjadi kerusakan tanaman atau gagal panen (Siregar, 2017)

Asuransi pertanian sangat penting untuk membantu petani dari kerugian besar dan memastikan bahwa mereka akan memiliki modal kerja yang cukup yang diperoleh karena mengasuransikan usahatani tersebut untuk membiayai usahatani padi pada musim berikutnya. Peningkatan frekuensi gagal panen karena serangan hama dan penyakit di banyak tempat, terutama di sentra produksi tanaman pangan menjadi peringatan keras bagi pemerintah untuk mempertimbangkan penerapan skim asuransi pertanian pada usahatani padi (Sayugyaningsih & Mahdi, 2022). Asuransi Usahatani Padi (AUTP) ditawarkan sebagai salah satu skema pendanaan yang berkaitan dengan pembagian risiko dalam kegiatan usahatani.



Risiko yang dijamin dalam AUTP meliputi risiko banjir, kekeringan, serangan hama dan Penyakit Pengganggu Tanaman. Premi asuransi yaitu sebesar 180 ribu rupiah per hektar per musim tanam. Pemerintah memberikan subsidi sebesar 80% dari premi asuransi, sehingga petani cukup membayar sebesar 36.000,00/ha/musim tanam dan klaim yang akan diterima petani adalah Rp6.000.000/ha ketika terjadi kerusakan 75% atau lebih).

Uji coba asuransi pertanian di Indonesia telah dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Wilayah uji coba dilaksanakan di beberapa provinsi seperti Jawa Timur, Jawa Barat, dan Sumatera Selatan. Daerah yang menjadi wilayah uji coba pelaksanaan asuransi pertanian merupakan daerah-daerah yang tingkat risikonya cukup tinggi terhadap kondisi yang tidak dapat dikendalikan seperti kekeringan dan banjir. Asuransi pertanian tersebut melibatkan beberapa pihak diantaranya, BUMN Pupuk, petani atau gabungan kelompok tani, perusahaan asuransi (PT. Jasindo), dan Kementerian Pertanian (Wahyudi, 2015).

Namun, fakta di lapangan menyatakan bahwa sejumlah petani padi di Indonesia kurang tertarik untuk ikut serta dalam asuransi pertanian meskipun premi yang ditawarkan telah disubsidi. Angka keikutsertaan kembali pada program asuransi pertanian juga relatif kecil. Hal ini disimpulkan bahwa tingkat partisipasi petani padi di Indonesia terhadap asuransi pertanian masih relatif rendah (Masato et al., 2016). Kondisi tersebut dapat digambarkan dari pelaksanaan program AOTP di Kabupaten Bantaeng. Program AOTP merupakan program yang telah terlaksana sejak tahun 2015, namun terhitung baru di Kabupaten Bantaeng, karena program tersebut baru terlaksana pada tahun 2019. Padahal, program ini sangat tepat dilaksanakan karena dapat membantu petani dalam pengalihan risiko saat terjadi ketidakpastian iklim pada usahatani padinya. Pada tahun 2022 dan 2023 seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Bantaeng mengikuti program Asuransi Usahatani Padi ini. Berikut luas lahan dan jumlah kelompok terdaftar program AOTP di Kabupaten Bantaeng.

**Tabel 1.** Luas Lahan Sawah yang terdaftar dalam AOTP menurut Kecamatan di Kabupaten Bantaeng (hektar), 2023

No.	Kecamatan	Luas Lahan (ha)	
		2022	2023
1.	Bissappu	561,56	613,41
2.	Uluere	51,13	98,28
3.	Sinoa	140,88	142,79
4.	Bantaeng	621,29	705,63
5.	Eremerasa	699,91	796,12
6.	Tompobulu	205,03	152,89
7.	Pajukukang	737,2	556,21
8.	Gantarangeke	355,74	366,49
<b>Total</b>		<b>3.372,04</b>	<b>3.431.82</b>

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah (2023)

Berdasarkan data yang ditunjukkan oleh Tabel 1 terlihat bahwa pada tahun 2023 terdapat 8 kecamatan di Kabupaten Bantaeng yang terdaftar dalam AOTP dengan total luas sawah 3.431,82 ha. Selain itu, jumlah lahan yang terdaftar juga mengalami peningkatan sebesar 59,78 ha dari tahun 2022. Dari data di atas diketahui pula bahwa Kecamatan Eremerasa merupakan kecamatan dengan lahan asuransi terluas di antara kecamatan lainnya yaitu sebesar 796,12 ha.

Program asuransi pertanian masih memerlukan penyesuaian-penyesuaian yang secara tidak langsung dapat meningkatkan proses pembelajaran petani dalam mengadopsi program baru yaitu





AUTP, sehingga pemerintah harus berupaya untuk melakukan evaluasi dalam penerapan AUTP pada petani. Setiap wilayah dan setiap petani tentu memiliki karakteristik yang berbeda dalam penerapan program Asuransi Usahatani Padi ini (Sutiknjo, 2017). Umumnya, ada banyak faktor sosial ekonomi (seperti pendapatan, pendidikan, ukuran pertanian, dan lain lain) dan faktor kejadian alami (kekeringan, kebakaran semak dan banjir) yang dapat menyebabkan petani untuk mengasuransikan lahannya. Variabel spesifik pertanian seperti ukuran lahan budidaya dan variabel sosial ekonomi seperti umur dan ukuran rumah tangga berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan asuransi (Danso-Abbeam et al., 2014).

Beberapa penelitian mengenai keikutsertaan petani yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya oleh Khumaira & Puspita (2019) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Di Kecamatan Sukamakmur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi petani pada tahap pelaksanaan dan tahap pemanfaatan hasil pada program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dan menganalisis pengaruh faktor pemahaman atau pengetahuan petani terhadap AUTP, sosialisasi dari penyuluh pertanian, jumlah premi yang dibayar, jumlah klaim yang diterima terhadap partisipasi petani dalam program AUTP. Untuk menganalisis tingkat partisipasi petani dalam program AUTP dihitung menggunakan skala ordinal dan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam program AUTP menggunakan uji korelasi Spearman. Berdasarkan hasil analisis didapatkan tingkat partisipasi petani tinggi, hal ini dapat disimpulkan bahwa petani sudah menyadari akan pentingnya AUTP untuk keberlanjutan usaha taninya sehingga mereka dengan sukarela mau ikut serta terhadap program AUTP. Berdasarkan hubungan korelasi dapat disimpulkan bahwa faktor pemahaman atau pengetahuan petani terhadap AUTP, sosialisasi dari penyuluh pertanian, dan jumlah klaim yang diterima mempunyai korelasi positif dengan tingkat partisipasi petani pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan hasil, sedangkan jumlah premi yang dibayar mempunyai korelasi negatif dengan tingkat partisipasi.

Penelitian oleh Ainurrahman et al., (2022) yang berjudul “Preferensi Risiko Dan Faktor Yang Memengaruhi Keikutsertaan Asuransi Usahatani Padi (Autp) Di Kabupaten Jember”. Salah satu tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani padi di Kabupaten Jember dalam program AUTP. Pengukuran preferensi petani padi menggunakan metode *multiple price list* dan *constant relative risk averse* (CRRA); sedangkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani padi dalam program AUTP menggunakan analisis regresi logit. Keikutsertaan petani pada AUTP dipengaruhi positif oleh usia, luas lahan usahatani padi, tingkat pendidikan, preferensi risiko, pemahaman terhadap AUTP, dan besaran premi yang mampu dibayarkan. Sedangkan variabel berpengaruh negatif terhadap



pada AUTP adalah lama berusahatani padi  
rimingtyas (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis  
lmpengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi  
P) di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang”.  
nganalisis tingkat partisipasi petani pada program (Asuransi  
P dan menganalisis pengaruh faktor usia, pendidikan, pengalaman  
dan pendapatan terhadap partisipasi petani dalam program AUTP.

Menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk menganalisis tingkat partisipasi petani dalam program AOTP dihitung menggunakan skala likert (*Likert Summated Rating*) dan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam program AOTP menggunakan metode analisis linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor usia, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan dan pendapatan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi petani dalam program AOTP. Secara parsial usia, pendidikan dan pengalaman usahatani memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan faktor luas lahan dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi petani dalam program AOTP di Desa Watugede.

Secara umum persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi petani dalam mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AOTP). Adapun perbedaannya, yaitu pada lokasi penelitian ini, yaitu Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng. Variabel yang digunakan yaitu karakteristik petani, atribut AOTP dan peran *stakeholders*. Dimana, didalamnya terdapat variabel indikator yang terdiri dari usia petani, tingkat pendidikan, luas lahan garapan, status kepemilikan lahan, pengalaman berusahatani, pendapatan, jumlah tanggungan, sosialisasi AOTP, pendaftaran AOTP, premi, klaim, peran Dinas Pertanian, peran Jasindo dan peran Kelompok Tani. Yang kemudian akan ditentukan faktor determinan yang memengaruhi keputusan petani dengan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM). Kemudian dari waktu penelitian yang digunakan dalam analisis ini lebih *up to date*. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pembandingan dengan daerah lainnya.

Program AOTP diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh petani padi. Besarnya partisipasi petani dalam program AOTP ini juga sangat mempengaruhi keberhasilan suatu program yang ada karena tingkat partisipasi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi petani tersebut mengikuti program AOTP. Maka dari itu, penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi petani dalam program asuransi usahatani padi dirasa penting untuk dilakukan.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis Faktor Determinan Petani Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP).

## 1.3 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan manfaat bagi perkembangan pengetahuan mengenai Asuransi Usahatani Padi sebagai upaya mengatasi risiko gagal panen padi.



Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dan bahan kajian bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Asuransi Pertanian Usaha Tani Padi. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi tambahan dalam penyusunan dan bahan evaluasi mengenai penerapan program Asuransi Usahatani Padi di Indonesia.

## 1.4 Studi Literatur

### 1.4.1 Karakteristik Petani

Adanya informasi secara spesifik mengenai karakteristik petani dapat memberikan keterangan akan kondisi petani dan potensi diri dalam mengembangkan usahatani yang sedang dikelolanya serta mendapat gambaran akan seorang petani dalam suatu usahatani yang sedang dikelolanya (I. N. Dewi et al., 2018). Karakteristik Individu yang memiliki pengaruh terhadap keefektifan komunikasi adalah, umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pendapatan, pengalaman bertani, intensitas, motivasi (Euriga, 2018; Junaedi et al., 2016). Pendidikan akan meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan, rasa ingin tahu, dan sifat dan sikap positif, logis dalam berpikir, adaptif, inisiatif, risk taker, dan keterbukaan dalam mencoba hal baru (Kusumadinata, 2021). Dari hasil beberapa *review* penelitian, diduga ada karakteristik petani yang memengaruhi keputusan petani mengikuti program Asuransi Usahatani Padi antara lain adalah:

#### Usia

Usia berkaitan dengan produktif atau tidaknya tenaga kerja yang terdapat disuatu daerah (Dewi et al., 2018). Menurut Muis (2012) umur sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi kerja petani, baik secara fisik maupun mental. Umur juga turut mempengaruhi kemampuan seseorang (petani) dalam pengambilan keputusan berusaha tani, termasuk dalam usaha tani padi. Asumsinya, semakin besar umur petani, maka semakin besar nilai kesediaan petani membayar premi AUTP.

#### Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan formal yang ditempuh oleh petani, maka semakin mudah petani menerima perkembangan informasi dan teknologi terbaru. Petani yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih terbuka terhadap penerimaan informasi dan lebih mudah dalam menerima serta mengadopsi perubahan teknologi. Hal ini karena pendidikan dapat menggambarkan tingkat kemampuan dalam menggali, memahami serta mengenal segala sesuatu, baik peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap petani. Pendidikan adalah proses pengembangan pengetahuan maupun sikap seseorang yang dilakukan secara terencana, yang akan membentuk wawasan terhadap suatu objek yang akhirnya dapat mengarahkan pada pengambilan keputusan (Manyamsari & Mujiburrahmad, 2014).

#### Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor penting dalam berusaha tani. Luas lahan sawah yang digarap oleh petani diduga mempengaruhi tingkat keikutsertaan petani dalam program AUTP. Hal ini memungkinkan karena semakin luas lahan yang digarap, maka akan semakin besar tingkat keikutsertaan petani terhadap program guna meminimalisir resiko biaya produksi (Basten, 2021). Luas lahan yang digarap petani dapat mempengaruhi tingkat risiko yang dihadapi serta potensi keuntungan dari



petani dengan lahan yang lebih luas mungkin merasa lebih penting il panennya melalui asuransi

#### Lahan

Asuransi atau kepemilikan tanah garapan akan berpengaruh pada ini. Status kepemilikan lahan (misalnya apakah petani adalah nggarap) dapat memengaruhi keputusan mengikuti AUTP. Pemilik eduli terhadap perlindungan terhadap risiko gagal panen dibanding

penggarap yang mungkin lebih terfokus pada pendapatan jangka pendek. Petani yang memiliki lahan sendiri lebih mungkin untuk mengasuransikan lahan dan hasil panennya, karena mereka memiliki tanggung jawab penuh atas keberlangsungan usaha tani tersebut. Penggarap lahan, di sisi lain, mungkin memiliki preferensi yang berbeda terkait kebutuhan asuransi. Asumsinya, status kepemilikan lahan akan mempengaruhi besarnya premi yang bersedia dibayarkan oleh petani. Besaran nilai kesediaan petani membayar premi AUTP yang diberikan oleh petani pemilik lebih besar dari pada petani penggarap atau bagi hasil (Syukriah, 2018).

### **Pengalaman Berusahatani**

Pengalaman berusahatani menggambarkan seberapa lama petani terlibat dalam dunia pertanian dan seberapa sering mereka mengalami risiko pertanian. Pengalaman usahatani berperan penting dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh petani. Petani yang memiliki pengalaman lebih lama dalam usaha tani biasanya akan lebih dewasa dalam menghadapi persoalan dalam usahatani serta mengambil keputusan. Pengalaman yang lebih lama dapat membentuk persepsi yang lebih matang terhadap kebutuhan asuransi (Basten, 2021; Manyamsari & Mujiburrahmad, 2014).

### **Pendapatan**

Tingkat pendapatan petani mempengaruhi kemampuan mereka untuk membayar premi asuransi dan juga persepsi mereka terhadap pentingnya perlindungan risiko. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi peluang tingkat keikutsertaan petani pada AUTP. Petani dengan pendapatan lebih tinggi mungkin melihat AUTP sebagai investasi perlindungan, sementara yang berpendapatan rendah mungkin menganggapnya sebagai beban biaya tambahan (Prasetyo, 2020). Petani dengan pendapatan lebih tinggi cenderung lebih mampu membayar premi dan lebih termotivasi untuk melindungi aset mereka melalui AUTP. Di sisi lain, petani dengan pendapatan rendah mungkin lebih berfokus pada kebutuhan sehari-hari dan kurang tertarik untuk mengeluarkan dana tambahan untuk asuransi. Penelitian oleh Farzaneh et al. (2017) menyebutkan bahwa tingginya pendapatan akan mempengaruhi penerimaan petani terhadap asuransi pertanian.

### **Jumlah Tanggungan**

Petani dengan jumlah tanggungan keluarga yang lebih besar cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang melibatkan risiko, seperti mengikuti program baru atau mengadopsi teknologi baru. Mereka mungkin khawatir bahwa kegagalan dalam program tersebut dapat membahayakan kesejahteraan finansial keluarga. Jumlah tanggungan dalam keluarga petani (misalnya jumlah anggota keluarga yang harus didukung secara finansial) dapat mempengaruhi keputusan mengikuti AUTP. Semakin banyak tanggungan, semakin besar kebutuhan untuk melindungi pendapatan keluarga dari risiko pertanian (Sumarno & Hiola, 2017). Petani dengan banyak



lebih termotivasi untuk mengurangi risiko usaha tani mereka memastikan kestabilan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan seperti AUTP bisa menjadi pilihan strategis untuk mengamankan al panen.

### 1.4.2 Atribut AUTP

Atribut dari program Asuransi Usahatani Padi Memberikan gambaran mengenai bagaimana karakteristik dan mekanisme AUTP itu sendiri berperan dalam proses pengambilan keputusan petani. Keputusan petani untuk mengikuti AUTP tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap risiko atau keuntungan program ini, tetapi juga oleh bagaimana atribut AUTP itu sendiri dirancang dan diimplementasikan. Atribut AUTP merupakan variabel laten eksogen yang diukur melalui beberapa variabel manifest, seperti sosialisasi, pendaftaran, premi, klaim, dan subsidi premi.

#### **Sosialisasi**

Sosialisasi AUTP merujuk pada upaya penyampaian informasi tentang program AUTP kepada petani. Ini meliputi penjelasan tentang manfaat, prosedur, dan ketentuan mengikuti AUTP. Kualitas dan cakupan sosialisasi akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman petani. Sosialisasi yang baik akan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran petani tentang AUTP, sehingga mendorong mereka untuk berpartisipasi. Sosialisasi berperan penting dalam meningkatkan kesadaran petani tentang AUTP, terutama terkait manfaat, cara kerja, dan prosedur pendaftarannya. Sosialisasi yang intensif dan jelas akan mendorong lebih banyak petani untuk memahami pentingnya asuransi, sehingga meningkatkan partisipasi mereka. Sari, N. P., & Widodo (2020), menyebutkan bahwa sosialisasi yang baik berdampak langsung pada peningkatan pengetahuan dan motivasi petani untuk bergabung dengan AUTP.

#### **Pendaftaran calon peserta**

Menggambarkan proses administratif yang harus dilalui oleh petani untuk menjadi peserta AUTP. Ini bisa meliputi kemudahan akses untuk mendaftar, persyaratan yang harus dipenuhi, dan kerjasama dengan lembaga terkait. Proses pendaftaran yang sederhana, cepat, dan tidak berbelit-belit akan membuat petani lebih tertarik mengikuti AUTP. Jika prosesnya rumit atau membutuhkan banyak dokumen, petani cenderung merasa enggan untuk bergabung. Penelitian Nugroho, W. A., & Setiawan (2018) menemukan bahwa proses administrasi yang mudah menjadi salah satu faktor utama dalam mempengaruhi keputusan petani.

#### **Premi**

Premi adalah jumlah uang yang harus dibayarkan oleh petani sebagai bagian dari kewajiban untuk mengikuti AUTP. Besarnya premi sering kali menjadi faktor penentu dalam keputusan petani, apakah program ini terjangkau atau tidak. Besarnya premi merupakan faktor krusial dalam keputusan petani untuk mengikuti AUTP. Premi yang dianggap terjangkau dan sebanding dengan manfaat yang diterima akan meningkatkan partisipasi. Jika premi terlalu tinggi, petani akan merasa keberatan dan memilih untuk tidak ikut. Menurut penelitian Wardani, S. P., & Handayani (2021), sebagian besar petani memilih tidak mengikuti AUTP jika premi dirasa terlalu mahal atau tidak sebanding yang dihadapi. Premi yang dianggap sesuai dengan kemampuan sebanding dengan perlindungan yang diberikan oleh AUTP akan petani untuk berpartisipasi. Sebaliknya, jika premi dianggap terlalu akan ragu untuk ikut.



prosedur yang memungkinkan petani mendapatkan ganti rugi atas akibat kegagalan panen atau risiko lain yang dicakup oleh AUTP.

Kemudahan, kecepatan, dan kepastian dalam pengajuan klaim akan mempengaruhi persepsi petani terhadap manfaat nyata dari AUTP. Jika proses klaim mudah, transparan, dan ganti rugi diberikan secara tepat waktu, petani akan merasa lebih percaya bahwa AUTP benar-benar dapat melindungi mereka. Sebaliknya, jika klaim dianggap sulit atau berbelit-belit, ini dapat menurunkan kepercayaan petani pada program tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani, T., & Mulyo (2019) menunjukkan bahwa kemudahan proses klaim menjadi faktor penting dalam mendorong petani untuk bergabung dengan AUTP. Jika klaim dianggap terlalu sulit, petani akan cenderung tidak tertarik atau memilih untuk tidak memperpanjang asuransi mereka.

### **Subsidi premi**

Subsidi premi adalah bantuan dari pemerintah atau pihak lain yang membantu menurunkan beban biaya premi yang harus dibayar oleh petani. Ini merupakan insentif penting yang dapat meningkatkan keterjangkauan dan daya tarik AUTP bagi petani. Subsidi pemerintah berperan besar dalam mengurangi beban biaya premi, sehingga membuat AUTP lebih terjangkau bagi petani. Subsidi ini memberikan insentif yang kuat, terutama bagi petani dengan keterbatasan finansial, sehingga meningkatkan partisipasi mereka. Dengan adanya subsidi premi, petani akan merasa bahwa mereka mendapat manfaat tambahan dan terbantu secara finansial untuk mengikuti AUTP. Subsidi ini juga dapat mengurangi persepsi risiko finansial terkait pembayaran premi, sehingga meningkatkan partisipasi. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani, S. P., & Handayani (2021) menunjukkan bahwa subsidi premi adalah salah satu alasan utama petani yang mengikuti AUTP, terutama di kalangan petani dengan skala usaha kecil .

### **1.4.3 Peran Stakeholders**

Dapat dilihat dari peran lembaga-lembaga yang terkait dalam program AUTP dalam mendukung dan mendorong petani untuk berpartisipasi dalam AUTP. Djogo et al (2003) menggambarkan bahwa kelembagaan merupakan suatu struktur dan pola interaksi antara individu-individu atau kelompok dalam masyarakat atau organisasi yang terikat satu sama lain, yang akan membentuk pola hubungan antara manusia atau organisasi di dalam sebuah sistem atau jaringan. Dinamika ini dipengaruhi oleh berbagai faktor pembatas dan pengikat, seperti norma-norma, kode etik, baik yang bersifat formal maupun informal, yang berfungsi untuk mengatur perilaku sosial. Selain itu, insentif-insentif juga berperan dalam mendorong kerja sama dan upaya 49 bersama dalam mencapai tujuan bersama. Keterlibatan kelembagaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi adopsi inovasi, hasil penelitian Azriani et al. (2018); Hidayati et al. (2019) menyatakan peran lembaga merupakan hal yang penting dalam mensukseskan adopsi inovasi pertanian. Faktor kelembagaan merupakan penentu utama pada adopsi asuransi pertanian (Ullah et al., 2016).



Penelitian Slamet & Sugihen (2014) menyatakan salah satu rendahnya tingkat adopsi asuransi organik adalah lemahnya Peran lingkungan yang tercermin dari kebijakan, lemahnya Peran kelembagaan dan lemahnya sumber daya manusia. Peranan dan Peran dari kelembagaan sangatlah penting dalam keberhasilan adopsi inovasi, masih rendahnya kemampuan petani dalam memaknai dan mengatasi kendala tersendiri.

Peran suatu institusi sangat penting dalam rangka memajukan proses pembangunan dengan tujuan meningkatkan semua aspek pembangunan, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran institusi ini memiliki fungsi yang mampu memberikan dorongan sosial yang merupakan kekuatan internal dari masyarakat dalam menghadapi dan mengatasi berbagai masalah. Institusi yang berperan ini memegang peranan yang krusial dalam mengatur pemanfaatan sumber daya dan distribusi agar terjadi pemerataan. Karenanya, unsur-unsur dari institusi sangatlah penting untuk diperhatikan dan dimanfaatkan guna meningkatkan potensi yang dapat mendukung pembangunan. Dalam penelitian ini Peran *Stakeholders* dipilih menjadi:

### **Peran Dinas Pertanian**

Peran Dinas Pertanian sangat penting terhadap keberhasilan Program Asuransi Usaha Tani Padi karena sebagai ujung tombak dari program ini adalah dinas-dinas yang terkait. Peran dari dinas pertanian merujuk pada bantuan teknis, administrasi, dan kebijakan yang disediakan oleh dinas untuk mempromosikan dan mengimplementasikan AUTP di tingkat petani. Dinas pertanian sering menjadi perantara penting dalam menyosialisasikan manfaat AUTP dan memastikan aksesibilitas program bagi petani.

### **Peran Jasindo**

Jasindo adalah sebuah perusahaan asuransi yang dimiliki oleh negara dan telah ditunjuk oleh pemerintah untuk berperan sebagai penyelenggara asuransi dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Dalam kerangka ini, Jasindo memiliki peran penting dalam menghimpun premi yang dibayarkan oleh para petani yang diasuransikan, dan pada gilirannya memberikan kompensasi finansial kepada petani tersebut sebagai bentuk ganti rugi atas kerugian yang terjadi pada lahan sawah yang mereka asuransikan. Jika Jasindo memberikan Peran yang responsif, mudah diakses, dan transparan, petani akan merasa lebih yakin untuk mengikuti AUTP. Sebaliknya, jika Peran dinilai lambat atau tidak efisien, hal ini dapat menurunkan minat petani untuk ikut serta. Kinerja Jasindo dalam menangani klaim juga merupakan faktor penting yang menentukan kepercayaan petani terhadap asuransi.

### **Peran Kelompok Tani**

Peran dari kelompok tani mempunyai posisi yang sangat penting oleh karena kelompok petani dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Salah satu syarat bagi petani agar dapat mendaftarkan dirinya pada program Asuransi Usahatani Padi adalah tergabung dalam kelompok tani di wilayahnya. Peran dari kelompok tani dapat berupa rekomendasi, bantuan dalam proses pendaftaran, serta dorongan moral untuk ikut serta dalam AUTP. Peran kelompok tani juga penting dalam meningkatkan kesadaran kolektif tentang



siko melalui asuransi. Jika kelompok tani memberikan Peran yang di diskusi kelompok, berbagi pengalaman positif, dan mendorong serta dalam AUTP, petani akan lebih terdorong untuk berpartisipasi. aktif dalam mempromosikan AUTP dapat mengurangi keraguan m ini dan meningkatkan rasa kebersamaan dalam menghadapi

#### 1.4.4 Keputusan Petani Mengikuti AOTP

Keputusan ini adalah hasil akhir dari interaksi berbagai variabel manifest yang memengaruhi petani dalam memilih untuk ikut atau tidak dalam program AOTP. Variabel laten ini adalah konstruksi yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dapat dipahami melalui indikator manifest seperti pertanggunggunaan risiko, keuntungan, dan sikap petani. Petani akan memutuskan mengikuti AOTP jika mereka merasa program ini memberikan manfaat yang cukup besar dalam mengurangi risiko, menghasilkan keuntungan yang layak, dan jika sikap mereka terhadap AOTP cenderung positif.

##### Pertanggunggunaan Risiko

Pertanggunggunaan risiko berkaitan dengan bagaimana petani memandang kemampuan AOTP untuk melindungi mereka dari risiko kerugian panen. Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) adalah program asuransi yang ditujukan untuk melindungi petani dari risiko-risiko yang dapat memengaruhi hasil panen padi mereka. Risiko yang ditanggung oleh AOTP meliputi kerusakan akibat bencana alam seperti banjir, kekeringan, dan tanah longsor. AOTP juga melindungi petani dari kerugian yang diakibatkan oleh serangan hama atau penyakit tanaman yang dapat menghancurkan atau mengurangi hasil produksi padi. Jika terjadi kegagalan panen dengan tingkat kerusakan lebih dari 75%, petani akan mendapatkan ganti rugi dari pihak asuransi (Pertanian, 2021). Tingkat pengambilan risiko petani berperan signifikan dalam keputusan mereka untuk mengikuti AOTP. Penelitian oleh Hikmawati (2021) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat risiko yang diperkirakan oleh petani, semakin besar kemungkinan mereka untuk mendaftar dalam program asuransi ini. Ini karena AOTP memberikan perlindungan finansial terhadap kerugian akibat gagal panen.

##### Keuntungan AOTP

Keuntungan dari program asuransi usahatani padi mengacu pada manfaat yang diberikan program ini. Pengaruhnya terhadap partisipasi petani dalam program Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) sangat signifikan, karena manfaat yang dirasakan petani dari program ini dapat memengaruhi keputusan mereka untuk bergabung atau tidak. Manfaat ini biasanya diukur dari seberapa besar perlindungan yang diberikan program AOTP terhadap risiko kerugian akibat gagal panen, baik karena bencana alam maupun serangan hama. Salah satu manfaat utama dari AOTP adalah keamanan finansial yang ditawarkan kepada petani dalam menghadapi ketidakpastian produksi pertanian akibat faktor alam. Petani yang merasa bahwa mereka dapat terlindungi dari risiko finansial karena gagal panen akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa ketika petani mengerti manfaat proteksi finansial dari AOTP, partisipasi mereka meningkat (Hardiana et al., 2019)

##### Sikap Petani

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak secara suka/tidak suka terhadap objek tertentu. Sikap ini merupakan kesediaan seseorang untuk menolak/menerima penilaian terhadap objek tersebut. Sikap ini dipengaruhi oleh pengetahuan petani tentang AOTP, kepercayaan terhadap pengalaman pribadi atau dari sesama petani. Sikap yang lebih positif akan memengaruhi keputusan untuk berpartisipasi dalam AOTP. Sikap masyarakat cenderung akan turut berkontribusi. Sebaliknya, jika masyarakat cenderung negatif, mereka cenderung enggan untuk berkontribusi (Primandita, 2017).





## BAB II. METODE PENELITIAN

### 2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan dan dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2024. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja melalui *Purposive Methods* dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Eremerasa dengan luas lahan padi terbesar yang diasuransikan dalam program AOTP di Kabupaten Bantaeng.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian Faktor Determinan Petani Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi

### 2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring* (Qomusuddin & Romlah, 2021; Sugiyono, 2016). Data tersebut berdasarkan hasil kuisisioner yang meliputi seluruh variabel-variabel petani dalam mengikuti program AOTP di Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng.

Data dari penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Berikut definisi dari data primer dan sekunder menurut Hikmawati (2020):

1. Data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Dikumpulkan langsung oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan Teknik wawancara terstruktur menggunakan kuisisioner, yaitu pertanyaan tertulis yang dituijkan kepada responden.



nerupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada ewat orang lain atau dokumen. Data sekunder yang digunakan k langsung dari responden melainkan melalui pihak lain yang penelitian.

### 2.3 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menentukan populasi peserta program AOTP di lokasi penelitian terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan sampel penelitian. Populasi menggambarkan sejumlah data yang jumlahnya sangat banyak dan luas dalam sebuah penelitian (Deni Darmawan, 2013), sedangkan menurut Supardi (2016), sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian sebagai wakil atau bagian dari populasi. Berikut populasi kelompok tani terdaftar program AOTP di Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada Tabel 2 berikut;

**Tabel 2.** Populasi Kelompok Tani terdaftar program AOTP di Kabupaten Bantaeng

No.	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani
1.	Bissappu	44
2.	Uluere	9
3.	Sinoa	7
4.	Bantaeng	45
5.	Eremerasa	54
6.	Tompobulu	15
7.	Pajukukang	35
8.	Gantarangeke	36
<b>Total</b>		<b>245</b>

*Sumber:* Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng, 2023

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 54 kelompok tani yang terdaftar dalam program AOTP diambil dari jumlah kelompok tani terbanyak yaitu di Kecamatan Eremerasa. Dikarenakan jumlah data sampel tidak diketahui oleh peneliti, maka peneliti menggunakan rumus Cochran untuk menentukan jumlah sampel penelitian yang tidak diketahui, sehingga formula Cochran berikut dianggap sangat tepat untuk digunakan.

$$n = \frac{Z^2 \cdot p(1 - p)}{e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

Z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel, yakni 95%

p = Proporsi populasi (0,90)

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) 5%

Dengan batas toleransi kesalahan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 5% dan tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% dimana nilai Z sebesar 1,96. Jumlah ukuran sampel dalam penelitian ini sebagai berikut.



$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot (0,9)(1 - 0,90)}{(0,05)^2}$$

$$n = \frac{(3,84)(0,93)(0,07)}{0,0025}$$

$$n = \frac{0,2499}{0,0025}$$

$$n = 99,96$$

Dari hasil di atas 99,96 merupakan pecahan dan menurut Sugiyono (2017) pada perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan ke atas. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang responden. Selanjutnya, dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria petani responden yaitu petani yang terdaftar dalam program AUP. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan melakukan wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan (Sahir, 2021).

## 2.4 Metode Analisis

Untuk mengetahui determinan petani dalam mengikuti program Asuransi Usaha Tani Padi (AUP) di Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng dianalisis menggunakan metode analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan *software* Smart-PLS. SEM merupakan suatu metode analisis statistik multivariat yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*) dan analisis jalur (*path analysis*) (Harahap & Pd, 2020). Metode SEM memungkinkan untuk dapat mengetahui kekuatan hubungan langsung dan tidak langsung diantara variabel laten (eksogen dan endogen) yang mampu memperkirakan besarnya pengaruh antara variabel satu terhadap variabel lain dalam hipotesis sebab akibat dalam suatu diagram jalur (*path diagram*) (YUSRA et al., 2019). SEM-PLS dapat digunakan untuk menangani banyak variabel bebas sekalipun terjadi multikolinieritas di antara variabel-variabel tersebut dengan tujuan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. SEM-PLS hanya berfungsi sebagai alat analisis prediktor dan bukan uji model.

Dalam metode analisis SEM terdapat 2 variabel laten yaitu variabel eksogen dan variabel endogen (Nugroho & Masduqi, 2016). Variabel laten/konstruksi eksogen yaitu variabel yang mempengaruhi nilai dari variabel lain dalam model. Sedangkan variabel laten konstruksi endogen yaitu variabel yang dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh variabel eksogen. Dalam sebuah model SEM, sebuah variabel laten dapat berfungsi sebagai variabel eksogen atau variabel endogen. Variabel eksogen idanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju ke variabel endogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang :but.



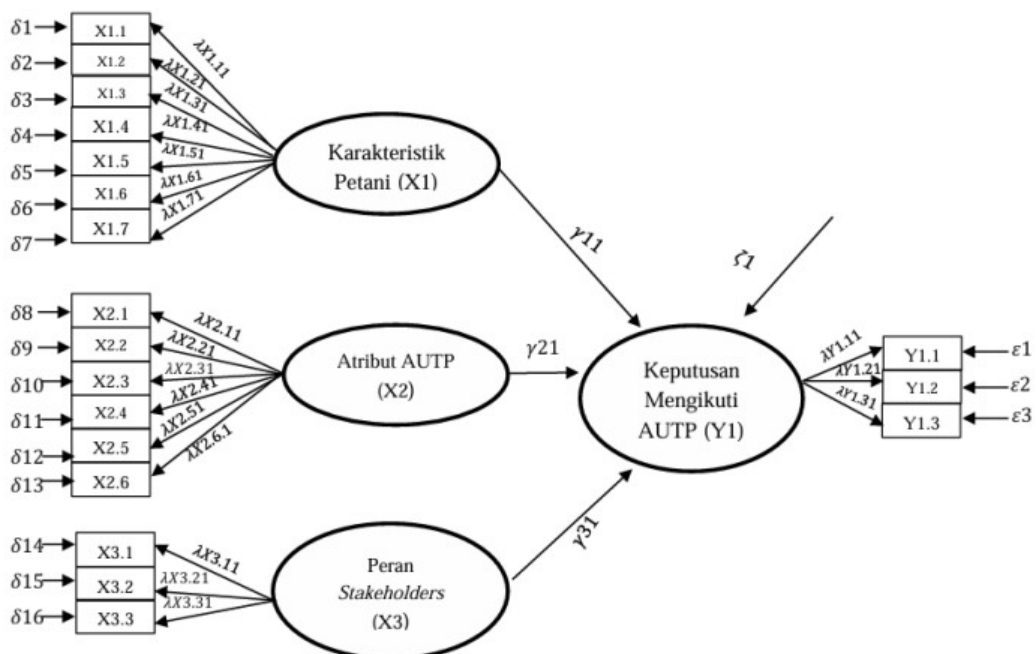
& Maguire (2012), terdapat 2 komponen utama dalam model SEM (*path diagram*) dan model pengukuran. Diagram jalur melibatkan yang dihipotesiskan antara variabel-variabel laten yang diamati.

Dimana, jalur pada penelitian ini terdiri dari 3 variabel laten eksogen dan 1 variabel laten endogen dengan 18 variabel teramati/indikator. Dalam SEM terdapat 3 kegiatan secara bersamaan, yaitu pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen (*confirmatory factor analysis*), pengujian model hubungan antara variabel (*path analysis*) dan mendapatkan model yang cocok untuk prediksi (model struktural dan analisis regresi) (Harahap & Pd, 2020).

Sebuah pemodelan lengkap pada dasarnya terdiri dari model pengukuran dan struktural model. Model pengukuran dilakukan untuk menghasilkan penilaian mengenai validitas dan validitas diskriminan, Sedangkan model struktural, yaitu pemodelan yang menggambarkan hubungan-hubungan yang dihipotesiskan (Harahap & Pd, 2020). Jika hasil pengujian hipotesis model pengukuran signifikan, maka hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur variabel laten. Sedangkan jika hasil pengujian pada model struktural signifikan, maka hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel laten terhadap variabel laten lainnya.

Persamaan model pengukuran dan model struktural untuk penelitian ini ditunjukkan dengan diagram jalur di bawah ini:

#### 2.4.1 Penyusunan Diagram Jalur



1 Jalur (*Path Diagram*) pada Penelitian Faktor Determinan Petani Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi

Berdasarkan Gambar 2, terdapat variabel-variabel diagram jalur yang terdiri atas karakteristik petani, atribut AUTP dan Peran *Stakeholders* yang menjadi determinan petani dalam mengikuti AUTP. Sehingga, untuk menjelaskan semua variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3.** Keterangan Variabel-Variabel Diagram Jalur Penelitian Determinan Petani Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi

Variabel Laten	Lamda	Variabel Indikator (Notasi)	Error Term
Karakteristik Petani (X1) (Variabel Laten Eksogen)	$\lambda X1.11$	1. Usia	$\delta 1$
	$\lambda X1.21$	2. Tingkat Pendidikan	$\delta 2$
	$\lambda X1.31$	3. Luas Lahan Garapan	$\delta 3$
	$\lambda X1.41$	4. Status Kepemilikan Lahan	$\delta 4$
	$\lambda X1.51$	5. Pengalaman Berusahatani	$\delta 5$
	$\lambda X1.61$	6. Pendapatan	$\delta 6$
	$\lambda X1.71$	7. Jumlah Tanggungan	$\delta 7$
Atribut AUTP (X2) (Variabel Laten Eksogen)	$\lambda X2.11$	1. Sosialisasi AUTP	$\delta 8$
	$\lambda X2.21$	2. Pendaftaran Calon Peserta	$\delta 9$
	$\lambda X2.31$	3. Premi	$\delta 10$
	$\lambda X2.41$	4. Klaim	$\delta 11$
	$\lambda X2.51$	5. Subsidi Premi	$\delta 12$
Peran <i>Stakeholders</i> (X3) (Variabel Laten Eksogen)	$\lambda X3.11$	1. Peran Dinas Pertanian	$\delta 13$
	$\lambda X3.21$	2. Peran Jasindo	$\delta 14$
	$\lambda X3.31$	3. Peran Kelompok Tani	$\delta 15$
Keputusan Mengikuti AUTP (Y1) (Variabel Laten Endogen)	$\lambda Y1.11$	1. Pertanggungans Risiko	$\epsilon 1$
	$\lambda Y1.21$	2. Keuntungan AUTP	$\epsilon 2$
	$\lambda Y1.31$	3. Sikap Dalam Mengikuti AUTP	$\epsilon 3$

Penjelasan notasi dalam model hipotesis persamaan struktural dapat dijabarkan sebagai berikut (Alif, 2023):

- 1)  $\lambda$  (Lambda): Lambda digunakan untuk menunjukkan muatan faktor atau koefisien regresi antara variabel laten eksogen dan variabel teramati (indikator-indikator). Ini menggambarkan hubungan antara variabel laten dan cara variabel teramati mengukurnya.
  - 2)  $\delta$  (Delta): Delta menggambarkan kesalahan pengukuran (*measurement error*) yang terkait dengan indikator-indikator dari variabel laten eksogen. Delta in ketidaksempurnaan dalam mengukur variabel laten tersebut indikator-indikatornya.
- $\epsilon$  (Epsilon) adalah simbol untuk kesalahan pengukuran (*measurement error*) yang terkait dengan indikator-indikator dari variabel laten endogen (Y1). Seperti delta, epsilon mengindikasikan ketidakakuratan dalam mengukur variabel laten melalui indikatornya.



- 4)  $\gamma$  (Gamma): Gamma mewakili koefisien pengaruh terstandarkan dari variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Ini menggambarkan hubungan sebab-akibat antara variabel laten.
- 5)  $\zeta$  (Zeta): Zeta melambangkan kesalahan structural (*structural error*) pada variabel laten endogen. Ini menggambarkan faktor-faktor yang tidak dijelaskan oleh variabel laten lainnya dalam model.

Dengan notasi-notasi ini, model persamaan struktural dapat memvisualisasikan dan mengukur hubungan serta ketidaksempurnaan dalam hubungan variabel laten dan teramati dalam suatu sistem yang kompleks.

#### 2.4.2 Parameter Pengukuran/Indikator Variabel Penelitian

Dalam melakukan analisis dalam sebuah penelitian, maka indikator-indikator dari variabel suatu penelitian harus dapat didefinisikan agar terdapat batasan indikator yang akan digunakan dalam suatu penelitian dan perlu ditentukan parameter penelitian guna mengukur suatu konstruk pada penelitian ini. Adapun definisi dan parameter pengukuran indikator dari variabel yang digunakan pada penelitian ini, ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Definisi dan Pengukuran Indikator Variabel pada Penelitian Determinan Petani dalam Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi, 2024.

Variabel Laten	Variabel Indikator	Definisi Indikator Variabel
Karakteristik Petani (X1) (Variabel Laten Eksogen)	X1.1 Usia	Lama hidup petani padi yang dihitung sejak dilahirkan hingga musim tanam awal 2024 dalam satuan tahun.
	X1.2 Tingkat Pendidikan	Lama proses belajar di sekolah yang pernah diikuti petani.
	X1.3 Luas Lahan Garapan	Ukuran lahan yang digarap petani. Diukur berdasarkan jumlah lahan yang dikelola dalam satuan hektar (ha).
	X1.4 Status Kepemilikan lahan	Status kepemilikan lahan yang digarap langsung oleh petani responden dibagi menjadi dua yaitu milik sendiri dan penggarap bagi hasil ataupun sewa.
	X1.5 Pengalaman Berusahatani	Lama berusahatani petani padi yang dihitung sejak awal petani berusahatani hingga musim tanam awal 2024 dalam satuan tahun
	X1.6 Pendapatan	Jumlah penghasilan yang diperoleh dalam satu tahun baik dalam kegiatan usahatani maupun dari penghasilan atau pendapatan lainnya serta pendapatan yang didapatkan dari pasangan.



Variabel Laten	Variabel Indikator	Definisi Indikator Variabel
	X1.7 Jumlah Tanggung Tanggung	Keseluruhan anggota keluarga rumah tangga petani padi yang masih menjadi tanggungan keluarga dalam satuan orang.
Atribut AUTP (X2) (Variabel Laten Eksogen)	X2.1 Sosialisasi AUTP	Proses pemberian informasi/Pengenalan mengenai Asuransi Usahatani Padi.
	X2.2 Pendaftaran Calon Peserta	Kemudahan yang dirasakan petani dalam melakukan pendaftaran sebagai peserta AUTP.
	X2.3 Premi	Biaya yang harus dibayar oleh petani dalam rangka mendapatkan perlindungan asuransi dan memperoleh ganti-rugi jika usahatani padinya mengalami kerugian atau kegagalan panen.
	X2.4 Klaim	Tuntutan ganti-rugi yang diajukan bertanggung kepada penanggung.
	X2.6 Subsidi Premi	Bantuan pembayaran premi dari pemerintah kepada peserta AUTP sebagai debitur bertanggung untuk membayar premi asuransi kepada penanggung.
Peran Stakeholders (X3)	X3.1 Peran Dinas Pertanian	Peran Dinas Pertanian untuk mengkoordinasikan dan menyampaikan informasi, pendampingan kegiatan AUTP. Diukur berdasarkan kegiatan sosialisasi, pendampingan, diskusi dan fungsi dinas pada program AUTP.
	X3.2 Peran Jasindo	Peran lembaga Asuransi yang ditugaskan sebagai menerima premi yang dibayarkan oleh petani bertanggung dan memberikan uang ganti rugi. Diukur berdasarkan penilaian petani mengenai AUTP. Diukur berdasarkan penilaian petani tentang sosialisasi, pendaftaran, kemudahan klaim dan pencairan dana asuransi.
	X3.3 Peran Kelompok Tani	Peran kelompok petani dalam mensosialisasikan, mengkoordinasikan program AUTP. Diukur berdasarkan penilaian petani terhadap peran dan kemanfaatan kelompok tani yang dirasakan petani dalam hal menggerakkan anggota agar mengikuti program AUTP.
	X3.1 Tertanggung Risiko	Risiko usahatani yang termasuk dalam tanggungan program AUTP.



Variabel Laten	Variabel Indikator	Definisi Indikator Variabel
(Variabel Laten Endogen)	Y1.2 Keuntungan AUTP	Penilaian kepuasan petani tentang kelebihan suatu inovasi yang menguntungkan petani. Diukur berdasarkan persepsi responden terhadap tingkat keuntungan mengikuti program AUTP, seperti uang ganti rugi, jaminan hidup dan keberlanjutan usahatani.
	Y1.3 Sikap petani terhadap program AUTP	Kondisi yang mempengaruhi pilihan tindakan individu terhadap sesuatu, didasarkan pada faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang dalam merespons suatu objek.

**Tabel 5.** Keterangan dan Parameter Variabel-Variabel Diagram Jalur Pada Penelitian Faktor Determinan Petani Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi, 2024.

Variabel Laten	Variabel Indikator	Measurement Unit		
		Data Base	Data Type	Inputed Data
Karakteristik Petani (X1) (Variabel Laten Eksogen)	X1.1 Usia	Tahun	5-PLS	1 = $\leq 20$ tahun 2 = 21-30 tahun 3 = 31-40 tahun 4 = 41-50 tahun 5 = $\geq 51$ tahun.
	X1.2 Tingkat Pendidikan	<i>Categorical Variable</i>	9-PLS	1 = Tidak Sekolah 2 = Tidak Tamat SD 3 = SD Tamat 4 = SMP Tidak Tamat 5 = SMP Tamat 6 = SMA Tidak Tamat 7 = SMA Tamat 8 = Sarjana Tidak Tamat 9 = Sarjana Tamat.
	X1.3 Luas Lahan Garapan	Hektar (ha)	5-PLS	1 = $\leq 0,3$ ha 2 = 0,4 – 0,8 ha 3 = 0,9 - 1,2 ha; 4 = 1,2 – 1,5 ha 5 = $\geq 1,5$ ha
	X1.4 Status Kepemilikan Lahan	<i>Categorical Variable</i>	<i>Categorical</i>	1 = Penggarap (sewa / bagi hasil) 2 = Milik sendiri
	1.5 engalaman erusahatani	Tahun	5-PLS	1 = $\leq 5$ tahun 2 = 6-10 tahun 3 = 11-15 tahun 4 = 16-20 tahun 5 = $\geq 20$ tahun
	1.6 pendapatan	Rupiah (Rp)	5-PLS	1 = Rp0-Rp5.000.000





				2 = Rp5.000.000- Rp10.000.000; 3 = Rp10.000.000 - Rp15.000.000; 4 = Rp15.000.000 - Rp20.000.000 5 = ≥ Rp20.000.000.
	X1.7 Jumlah Tanggungan	Orang	5-PLS	1 = 0 orang 2 = 1-2 orang 3 = 3-4 orang 4 = 5-6 orang 5 = > 7 orang
Atribut AOTP (X2) (Variabel Laten Eksogen)	X2.1 Sosialisasi AOTP	<i>Likert Scale</i>	5-PLS	1 = Sangat tidak efektif 2 = Tidak efektif 3 = Cukup efektif 4 = Efektif 5 = Sangat efektif.
	X2.2 Pendaftaran Calon Peserta	<i>Likert Scale</i>	5-PLS	1 = Sangat sulit 2 = Sulit 3 = Moderat 4 = Mudah 5 = Sangat mudah.
	X2.3 Premi	<i>Likert Scale</i>	5-PLS	1 = Sangat mahal 2 = Mahal 3 = Moderat 4 = Murah 5 = Sangat murah.
	X2.4 Klaim	<i>Likert Scale</i>	5-PLS	1 = Sangat sulit 2 = Sulit 3 = Moderat 4 = Mudah 5 = Sangat mudah.
	X2.5 Subsidi Premi	<i>Likert Scale</i>	5-PLS	1 = Sangat tidak membantu 2 = Cukup Membantu 3 = Moderat 4 = Membantu 5 = Sangat membantu.
Peran Stakeholders (X3) (Variabel	X3.1 Peran Dinas Pertanian	<i>Likert Scale</i>	5-PLS	1 = Sangat rendah 2 = Rendah 3 = Moderat 4 = Tinggi 5 = Sangat Tinggi.
	3.2 Peran asindo	<i>Likert Scale</i>	5-PLS	1 = Sangat rendah 2 = Rendah 3 = Moderat 4 = Tinggi 5 = Sangat Tinggi.



	X3.3 Peran Kelompok Tani	<i>Likert Scale</i>	5-PLS	1 = Sangat rendah 2 = Rendah 3 = Moderat 4 = Tinggi 5 = Sangat Tinggi.
Keputusan Mengikuti AOTP (Y1) (Variabel Laten Endogen)	Y1.1 Pertanggung an Risiko	<i>Likert Scale</i>	5-PLS	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat tidak setuju
	Y1.2 Keuntungan AOTP	<i>Likert Scale</i>	5-PLS	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat tidak setuju
	Y1.3 Sikap petani terhadap program AOTP	<i>Likert Scale</i>	5-PLS	1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat tidak setuju

#### 2.4.3 Pengukuran *Outer Model*

Model pengukuran juga disebut sebagai model luar (*outer model*) yang mengukur hubungan antara konstruk hipotesis yang mungkin diketahui tetapi tidak dapat diamati dan variabel indikator yang mewakili konstruk hipotesis tertentu dalam bentuk kombinasi linier (Lam & Maguire, 2012). Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas suatu model SEM (Trenggonowati & Kulsum, 2018). *Outer Model* dalam penelitian ini diuji menggunakan tiga metode, yaitu:

##### a. Uji Nilai Loading Baku Luar (*Outer Loading Factor*)

Setiap variabel laten harus dapat menjelaskan varian indikator masing-masing setidaknya 50%. Oleh karena itu, korelasi absolut antara variabel laten dan indikatornya harus  $\geq 0,7$  (nilai absolut loading baku bagian luar). Indikator reflektif sebaiknya dihilangkan dari model pengukuran jika memiliki nilai loading  $< 0,7$  (Hair Jr et al., 2021).

##### b. Uji reliabilitas (*Composite Reliability & Cronbach's Alpha*)

*Composite Reliability* mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu variabel. *Cronbach Alpha* mengukur nilai terendah (*lowerbound*) reliabilitas suatu variabel. Nilai *Composite Reliability* dan nilai *Cronbach Alpha* minimal  $\geq 0,7$  atau  $\geq 0,8$  atau  $\geq 0,9$  (Narimawati et al., 2020).



bergen (*Average Variance Extracted/ AVE*)  
*Average Variance Extracted* bertujuan untuk mengukur tingkat variansi suatu variabel yang dihimpun dari indikatornya dengan menyesuaikan pada variabel yang dinilai bersifat lebih kritis daripada *Composite Reliability*. Nilai

AVE minimal sebesar  $\geq 0,5$  yang akan menggambarkan validitas konvergen yang memadai yaitu ketika satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata (Narimawati et al., 2020).

#### 2.4.4 Pengukuran *Inner Model*

Pengukuran *Inner Model* merupakan model yang digunakan untuk menebak sebab akibat hubungan antar variabel laten. Analisa *Inner Model* dapat dilakukan dengan melihat  $R^2$ . R Square ( $R^2$ ) merupakan angka yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen dan untuk mengetahui pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif (Trenggonowati & Kulsum, 2018). Adapun nilai dari R Square yakni sebesar  $> 0.7$  (Kuat),  $> 0.67$  (substansial),  $> 0.33$  (Moderat) dan  $> 0.19$  (lemah) (Hair Jr et al., 2021; Narimawati et al., 2020).

#### 2.4.5 Pengujian Hipotesis

Dalam menguji apakah terdapat pengaruh yang diberikan faktor-faktor atau variabel pada penelitian ini terhadap keputusan petani dalam mengikuti program AUTP di Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng, perlu dilakukan uji hipotesis model untuk menentukan variabel mana yang berpengaruh signifikan dan positif pada model yang telah disajikan sebelumnya (Yasin, 2013). Pada penelitian ini, adapun hipotesis yang ditetapkan, adalah sebagai berikut:

- H1: Terdapatnya pengaruh karakteristik petani terhadap keputusan petani dalam mengikuti program AUTP
- H2: Terdapatnya pengaruh atribut AUTP terhadap keputusan petani dalam mengikuti program AUTP
- H3: Terdapatnya pengaruh keterlibatan dinas pertanian terhadap keputusan petani dalam mengikuti program AUTP

Pengujian dilakukan jika memperoleh statistika t lebih besar atau sama dengan 1.96, maka dapat disimpulkan signifikan berdasarkan metode *bootstrap*. Apabila hasil dari pengujian hipotesis *outer model* signifikan, maka hal ini menunjukkan bahwa indikator dapat digunakan sebagai instrumen pengukuran peubah laten, sedangkan jika hasil dari pengujian pada *inner model* adalah signifikan, maka hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna pada peubah laten terhadap perubahan laten lainnya.

